

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMINTAAN BERAS ANAK DARO  
(STUDI KASUS PERUMAHAN PANDAU PERMAI KABUPATEN KAMPAR)**

**AFFECTING FACTORS TOWARD THE DEMAND FOR ANAK DARO RICE  
(CASE STUDY IN PANDAU PERMAI HOUSING KAMPAR DISTRICT)**

**Rezky Desriani<sup>1</sup>, Susy Edwina<sup>2</sup>, Shorea Khaswarina<sup>2</sup>**  
**(Department of Agribusiness Faculty of Agriculture, University of Riau)**  
**[desrianirezky@yahoo.com](mailto:desrianirezky@yahoo.com)**

**ABSTRACT**

Rice is the staple food of Indonesian people generally as well as Riau society particularly. The high number of rice consumption is influenced by the high number of Indonesian population. The nutrient in rice becomes the consideration for the society in choosing rice. Based on the survey the rate of rice consumption in Riau continues to increase every year. The research was conducted in Pandau Permai Housing, Kampar Regency. Pandau Jaya village is included as Kampar Regency area with the area of 14,274 hectares. Total population in Pandau Jaya Village is 33,100 that consist of 17,040 female and the male is 16,060 inhabitants. The purposes of this study are: (1). To analyze factors affecting the demand for *Anak Daro* rice in Pandau Permai housing (2). To analyze dominant factor affecting the demand for *Anak Daro* rice in Pandau Permai housing. The data were obtained from interview towards the respondents who consume *Anak Daro* rice. The analytical method that was used in the study was the analysis of multiple linear regressions. The factors included in the study were age factor (X1), education (X2), the number of dependents (X3), the price of *Anak Daro* rice (X4), other rice prices (X5), and income (X6). The result indicate that factor toward the demand for *Anak Daro* rice is the number of dependents. The dominant factor toward the demand for *Anak Daro* rice is X3 with the value of regression coefficient of 4,376.

**Keywords:** *anak daro* rice, demand, rice,

1. Mahasiswa Fakultas Pertanian
2. Dosen Fakultas Pertanian Universitas Riau

## I. Pendahuluan

Beras adalah salah satu komoditas utama dan favorit bagi penduduk Indonesia. Konsumsi beras lebih besar dua kali lipat dari konsumsi beras dunia yaitu pada angka 60 kg setiap tahun. Beras merupakan makanan pokok bagi masyarakat Indonesia. Survey menunjukkan bahwa tingkat konsumsi beras di Riau setiap tahun terus meningkat. Jumlah rata-rata konsumsi beras masyarakat Riau yakni sebanyak 108,74 kg perkapita pertahunnya (Dinas Tanaman Pangan dan Holtikultura Riau, 2014).

Beras Anak Daro adalah beras yang termasuk kedalam salah satu beras yang sangat diminati oleh masyarakat Riau termasuk masyarakat di perumahan Pandau Permai. Penjualan beras Anak Daro di Kota Pekanbaru sebanyak 43,16 persen dibandingkan dengan beras lainnya (Badan Pusat Statistik, 2013). Keunggulan beras Anak Daro dilihat dari sisi tekstur dan bentuknya yang bagus serta memiliki ciri khas nasi yang pera yang artinya lunak dan mudah terpisah. Nasi yang dihasilkan beras Anak Daro pun lebih wangi dan tidak pulen.

Tujuan Penelitian yaitu (1). Menganalisis faktor yang mempengaruhi permintaan beras Anak Daro, (2). Menganalisis faktor dominan yang mempengaruhi permintaan beras Anak Daro.

## II. Metode penelitian

### Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian dilakukan pada perumahan Pandau Permai Desa Pandau Jaya Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Penelitian dilakukan selama 5 bulan terhitung bulan April-Agustus 2014.

### Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, yakni sebagai berikut:

(1) teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti, (2) kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden, (3) teknik pencatatan, yaitu mencatat data yang diperlukan dalam penelitian dan yang berhubungan dengan instansi terkait.

Jenis data yang digunakan yaitu: (1) data primer, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan wawancara langsung kepada informan, (2) data sekunder, yaitu pengumpulan data seperti profil desa, sejarah, data penduduk, data dari kantor Kepala Desa dan instansi terkait dengan masalah penelitian, serta yang diperoleh dari literature laporan, monografi dan internet.

### Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas (terikat) atas perubahan dari setiap peningkatan atau penurunan variabel bebas yang akan mempengaruhi variabel terikat, lalu setelah itu diambil kesimpulan. Model regresi berganda adalah model regresi yang digunakan untuk membuat hubungan antara satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas. Adapun model regresi berganda menurut Nachrowi (2005) ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + bX_5 + bX_6 + e$$

Dimana:

Y = Jumlah Pembelian Beras Anak Daro (kg)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>..b<sub>6</sub> = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Umur (th)

X<sub>2</sub> = Lama pendidikan (th)

X<sub>3</sub> = Jumlah anggota keluarga (orang)

X<sub>4</sub> = Harga beras anak daro (Rp)

X<sub>5</sub> = Harga beras lain (Rp)

X<sub>6</sub> = Pendapatan (Rp / bln)

e = Gangguan stokastik/galat eror

Dalam analisis regresi, dikenal dua jenis variabel yaitu : (a) variabel respon disebut juga variabel dependent yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lainnya dan dinotasikan dengan Y, (b) variabel prediktor disebut juga variabel independent yaitu variabel yang bebas (tidak dipengaruhi oleh variabel lainnya) dan dinotasikan dengan X.

Untuk mengetahui terjadi tidaknya penyimpangan dilakukan beberapa uji yaitu: (1) uji asumsi klasik terbagi menjadi beberapa yaitu: (a) Uji multikolinearitas dimana keadaan dimana terjadi hubungan *linear* yang sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam regresi, (b) Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu merupakan varian yang sama atau tidak, (c) Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak

(Singgih Santoso, 2002), (2) Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu dimana Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui ketepatan atau kecocokan garis regresi yang terbentuk dalam mewakili kelompok data observasi, perlu dilihat sampai seberapa jauh model yang terbentuk mampu menerangkan kondisi yang sebenarnya. Uji F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (X1-X6) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Y) (Gujarati,2006). Cara pengujiannya yaitu: (a) jika  $F_{hitung}$  lebih dari tingkat kesalahan (0,00), berarti terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan pada variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen, (b) jika  $F_{hitung}$  kurang dari tingkat kesalahan (0,00), berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata atau tidak signifikan pada variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Pedoman tingkat korelasi

Interval Koefisien	Keeratan hubungan
$0,00 < r < 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r < 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r < 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r < 0,80$	Kuat
$0,80 \leq r < 1,00$	Sangat kuat

Sumber :Simamora “RisetPemasaran” 2004

(3) uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (X1-X6) secara keseluruhan terhadap variabel dependen (Y) (Gujarati,2006). Cara pengujiannya yaitu: (a) jika  $F_{hitung}$  lebih dari tingkat kesalahan (0,00), berarti terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan pada variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen, (b) jika  $F_{hitung}$  kurang dari tingkat kesalahan (0,00), berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata atau tidak signifikan pada variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen.

(4) Uji t (Uji regresi Individual), Uji t digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Gurajati, 2006). Cara pengujiannya yaitu: (a) Jika nilai signifikansi kurang dari tingkat kesalahan (0,05), berarti terdapat pengaruh yang nyata atau signifikan pada variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, (b) Jika nilai signifikansi lebih dari tingkat kesalahan (0,05), berarti tidak terdapat pengaruh yang nyata atau tidak signifikan pada variabel independen secara individual terhadap variabel dependen.

### III. Hasil dan Pembahasan

Desa Pandau Jaya termasuk dalam wilayah kabupaten Kampar yang memiliki luas 14.274 Ha. Saat ini penduduk desa Pandau Jaya berjumlah 33.100 jiwa. Dengan rincian jumlah penduduk pria 16.060 jiwa dan jumlah penduduk wanita 17.040 jiwa (Monografi Desa Pandau Jaya, 2011). Beragamnya penduduk yang ada di daerah tersebut, mereka juga cenderung lebih selektif dalam memilih segala sesuatunya termasuk dalam urusan bahan pangan terutama beras. Beras Anak Daro termasuk dalam salah satu

pilihan masyarakat di perumahan Pandau Permai.

#### Identitas responden

##### a. Umur

Menurut Soekartawi (2003) usia produktif berkisar antara 15-60 tahun. Umur mempengaruhi produktivitas, daya ingat dan pola pikir dalam menerima inovasi serta keberanian mengambil resiko. Umur responden di perumahan Pandau Permai Desa Pandau Jaya dapat dilihat pada Tabel 2

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan umur

No.	Golongan Usia	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	25 – 33	23	50
2	34 – 42	13	29
3	43 – 51	8	17
4	52 – 60	2	4
	Total	46	100

Berdasarkan Tabel 2 umur responden di Perumahan Pandau Permai berkisar antara 25-60 tahun. Usia mayoritas berada pada kelompok usia produktif yaitu 15 – 60 tahun (Soekartawi, 2003) berjumlah 46 orang (100%). Usia produktif adalah usia dimana manusia masih bisa bekerja dengan efektif sehingga dapat menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya termasuk dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti beras.

##### b. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga sangat mempengaruhi jumlah pendapatan dan jumlah pengeluaran yang harus dikeluarkan oleh seorang kepala keluarga. Jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi terhadap jumlah konsumsi dalam keluarga. Distribusi responden berdasarkan jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan jumlah anggota keluarga

No	Jumlah Tanggungan (jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	1-3	35	76
2	4-6	11	24
	Jumlah	46	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga yang harus ditanggung oleh responden cukup besar yaitu berkisar antara 1-6 orang. Jumlah tanggungan terbanyak berkisar diantara 1-3 orang yaitu sebanyak 35 responden atau 76 %. Sedikitnya

jumlah tanggungan keluarga, lebih sedikit pula biaya yang akan dikeluarkan untuk kebutuhan sehari-hari.

### c. Lama Pendidikan

Lama pendidikan responden akan mempengaruhi sikap dan perilaku responden

dalam memilih apapun untuk dikonsumsi oleh keluarga. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan disajikan Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan

No	Lama Pendidikan (tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	6 tahun	1	2
2	9 tahun	6	13
3	12 tahun	7	15
4	15 tahun	1	2
5	17 tahun	31	68
Total		46	100

Berdasarkan Tabel 4. responden berada pada tingkat pendidikan sarjana yaitu sebanyak 31 orang (68%) dan yang paling sedikit yaitu SD dan D3 sebanyak 1 orang (2%). Hal ini menunjukkan semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin banyak

pula pengetahuan termasuk pengetahuan tentang kandungan gizi, manfaat dari suatu makanan, serta semakin selektif pula mereka dalam menentukan dan memilih kualitas jenis makanan yang tepat untuk dikonsumsi oleh anggota keluarga.

### d. Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan mempengaruhi pendapatan konsumen dimana jenis pekerjaan dapat menentukan sikap konsumen dalam

memilih barang atau jasa yang akan mereka konsumsi. Distribusi responden berdasarkan jenis pekerjaan pada Tabel 5.

Tabel 5. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase
1	PNS	34	74
2	Swasta	12	26
Jumlah		46	100

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa 74% reponden adalah seorang PNS yaitu sebanyak 34. PNS memiliki jumlah terbanyak yang menunjukkan bahwa masyarakat perumahan pandau termasuk pada golongan mampu dan dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka untuk lebih baik termasuk dalam memilih beras yang bermutu seperti beras Anak Daro yang dalam segi harga memang lebih mahal tetapi memiliki mutu dan kualitas yang terjamin.

Anak Daro adalah beras dari daerah Solok Sumatera Barat yang terkenal dengan rasanya yang enak serta nasinya yang berderai, sehingga hal ini yang membuat peminat beras Anak Daro menjadi tinggi menyebabkan pemasaran beras Anak Daro tidak hanya dijual diwarung dan kios tetapi juga pada pasar-pasar besar yang ada di kota Pekanbaru. Banyaknya peminat beras anak daro menjadikan beras Anak Daro selalu memiliki penjualan yang tinggi di bandingkan beras lain setiap tahunnya. Volume penjualan eceran beras Anak Daro pada Tabel 6.

Tabel 6. Volume penjualan eceran beras Anak Daro menurut pasar pada bulan Oktober 2010 – 2013

No.	Pasar	Volume Penjualan (Ton)			
		Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013
1	Pusat	14.6500,00	13.758,18	11.108,33	5.492,41
2	Senapelan	5.600,00	5.371,95	4.935,00	2.269,51
3	Cik Puan	9.730,00	5.296,17	5.420,51	1.870,96
4	Dupa	10.220,00	13.621,34	11.385,29	3.220,00
5	Arengka	5.950,00	9.611,00	13.051,70	542,33
Jumlah		178.000,00	47.658,64	45.972,83	13.395,21

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa volume penjualan beras Anak Daro mengalami penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2010 volume penjualan sebanyak 178.000,00 ton dan pada tahun 2013 turun menjadi 13.395,21 ton (Badan Pusat Statistik, 2013). Penurunan ini disebabkan adanya beras lain yang merupakan saingan beras. Tabel 6 menunjukkan bahwa pasar pusat dan pasar dupa memiliki tingkat penjualan beras Anak Daro yang tinggi setiap tahunnya

dibandingkan pasar yang lain. Kedua pasar tersebut termasuk pasar dan sering dikunjungi oleh masyarakat karena lokasi yang strategis dan alat transportasi menuju pasar sangat mudah. Menurunnya volume penjualan beras Anak Daro setiap tahunnya disebabkan oleh adanya 4 jenis beras lain yang menjadi pesaing bagi beras Anak Daro beredar dipasaran. Namun beras Anak daro masih berada di urutan atas dibandingkan beras merk lainnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Volume penjualan beras menurut jenis pada bulan oktober 2013

Hasil Survey Oktober 2013			
No.	Jenis Beras	Volume (kg)	Bobot/persentase (%) terhadap 5 jenis terbesar
1	Anak Daro	66.306,33	43,16
2	Mundam	26.987,33	17,57
3	Topi Koki	21.324,96	13,88
4	Pandan Wangi	21.057,56	13,71
5	Belida	17.945,67	11,68
Jumlah		153.621,84	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Riau

Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa beras Anak Daro memiliki peminat yang banyak, hal ini di tunjukkan oleh data Tabel 7 dimana volume penjualan beras Anak Daro tinggi yaitu sebanyak 66.306,33 kg jika dibandingkan dengan beras merk lain.

#### **Analisis Hasil Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk melihat dan membuktikan

adanya pengaruh antara variabel bebas yaitu faktor  $X_1$  (umur),  $X_2$  (lama pendidikan),  $X_3$  (jumlah tanggungan)  $X_4$  (harga beras anak daro),  $X_5$  (Harga beras lain),  $X_6$  (pendapatan). Ringkasan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software SPSS* versi 16 dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Analisis analisis regresi linier berganda antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel	Koefisien regresi	Std. Error	T	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	29,187	181,168	0,161	0,873		
umur	0,008	0,064	0,118	0,907	0,849	1,178
Lama pendidikan	0,283	0,157	1,803	0,079	0,876	1,142
Jumlah anggota keluarga	4,376	0,535	8,182	0,000	0,915	1,092
Harga beras anak daro	-1,108	18,509	-0,060	0,953	0,918	1,090
Harga beras lain	-2,013	2,804	-0,718	0,477	0,915	1,093
pendapatan	0,289	4,139	0,070	0,945	0,913	1,095

R = 0,813

R<sup>2</sup> = 0,609

T tabel = 1,678

F hitung = 12,684

F tabel = 2,34

Berdasarkan pengujian koefisien persamaan linier berganda dapat disusun, regresi yang terlihat pada Tabel 8 maka model sebagai berikut:

$$Y = 29,187 + 0,008X_1 + 0,283X_2 + 4,376X_3 - 1,108X_4 - 2,013X_5 + 0,289X_6 + e$$

Arti dari angka-angka dalam persamaan regresi diatas :

- Nilai konstanta (a) sebesar 29,187. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0), maka permintaan terhadap beras anak daro sebesar 29,187kg/ bulan
- Nilai koefisien regresi variabel umur (X1) sebesar 0,008. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan umur sebesar 1 tahun maka akan meningkatkan permintaan terhadap beras anak daro sebesar 0,008kg/bulan dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi faktor lama pendidikan (X2) sebesar 0,283. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan pendidikan sebesar 1 jenjang maka akan meningkatkan permintaan terhadap beras anak daro sebesar

0,283kg/bulan dengan asumsi variabel lain tetap.

- Nilai koefisien regresi variabel jumlah tanggungan (X3) sebesar 4,376. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan jumlah anggota keluarga sebesar 1 orang maka akan meningkatkan permintaan terhadap beras anak daro sebanyak 4,376kg/bulan dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi variabel harga beras anak daro (X4) sebesar -1,108. Artinya setiap terjadi peningkatan harga beras anak daro sebesar Rp. 1 maka akan terjadi penurunan terhadap permintaan beras anak daro sebesar 1,108kg/bulan dengan asumsi variabel lain tetap.
- Nilai koefisien regresi harga beras lain (X5) sebesar -2,013. Artinya setiap terjadi peningkatan harga beras lain sebesar Rp. 1 maka akan terjadi

penurunan terhadap permintaan Anak Daro sebesar 2,013kg/bulan dengan asumsi variabel lain tetap.

- Nilai koefisien regresi pendapatan (X6) sebesar 0,289. Artinya setiap terjadi peningkatan pendapatan sebesar Rp. 1 maka akan terjadi peningkatan terhadap permintaan beras anak daro sebanyak 0,289kg/bulan dengan asumsi variabel lain tetap.
- Standar error (e) merupakan variabel acak dan mempunyai distribusi probabilitas. Standar error (e) mewakili semua faktor yang mempunyai pengaruh terhadap Y tetapi tidak dimasukkan dalam persamaan.

**Pengujian Asumsi Klasik**  
**Uji Multikolinearitas**

Menurut Santoso dalam (Priyatno, 2010), jika nilai Tolerance > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dikatakan model regresi tidak terjadi multikolinearitas dengan variabel lain. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada Tabel 9.

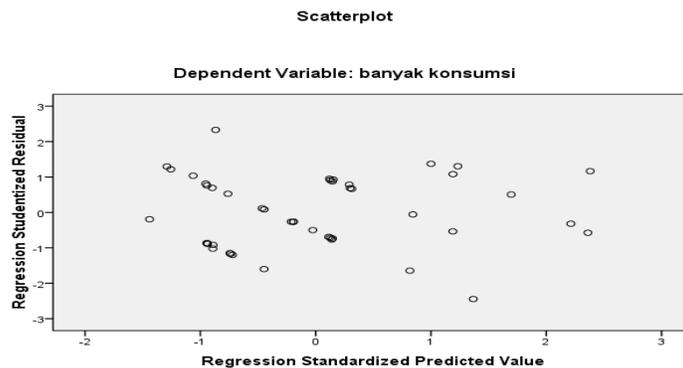
Tabel 9. Hasil Pengujian Multikolinearitas  
Coefficientsa

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
umur	0.849	1.178
Lama pendidikan	0.876	1.142
Jumlah anggota keluarga	0.915	1.092
Harga beras Anak Daro	0.918	1.090
Harga beras lain	0.915	1.093
Pendapatan	0.913	1.095

Hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 9 memperlihatkan tidak ada terjadinya multikolinearitas, yang diperlihatkan oleh nilai VIF dari semua variabel < 10 dan nilai tolerance dari kesemua variabel juga > 0.10 dan ini menyimpulkan uji multikolinearitas terpenuhi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu SRESID dengan residualnya ZPRED. Berikut adalah hasil pengujian heteroskedastisitas yang dilihat berdasarkan grafik dibawah ini.



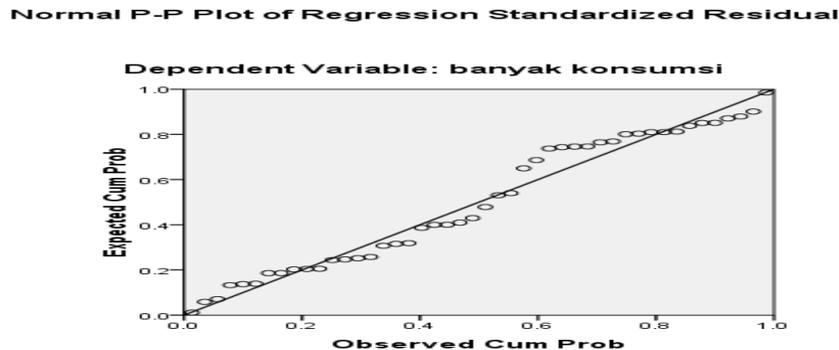
Gambar 2. Grafik Scatterplot

Berdasarkan Gambar 2 hasil penelitian menunjukkan tidak terjadinya heteroskedastisitas karena tidak membentuk sebuah pola dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi layak dipakai dan dan

dapat dikatakan uji heteroskedastisitas terpenuhi.

#### 4.4.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Berikut hasil dari pengujian normalitas dalam penelitian ini:



Gambar 3. Grafik *normal probability plot of regression standardized residual*

Berdasarkan Gambar 3 terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal menunjukkan uji normalitas terpenuhi.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Hasil penelitian terhadap uji koefisien determinan menunjukkan nilai Adjusted R square dari model regresi adalah 0,609. Artinya bahwa sumbangan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 60,90 persen. Perolehan nilai koefisien determinan ( $R^2$ ) sebesar 60,90 persen. Artinya variabel umur (X1), lama pendidikan (X2), jumlah anggota keluarga (X3), harga beras anak daro (X4), harga beras lain (X5), pendapatan (X6) mampu menjelaskan terhadap

variasi dari variabel bebas yaitu pembelian beras Anak Daro 60,90 persen sedangkan

sisanya sebesar 30,10 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini.

#### Koefisien Korelasi (R)

Tabel 8 menjelaskan bahwa variabel dependen dalam penelitian memiliki hubungan keeratan dengan variabel independen yaitu dengan nilai koefisien korelasi berganda (R) pada pembelian beras anak daro 0,813. Keeratan hubungan dapat dilihat pada tabel 1 dimana  $0,80 \leq r < 100$  adalah sangat kuat.

#### Uji F (Uji Regresi secara Keseluruhan)

Hasil penelitian terhadap F hitung diperoleh sebesar 12,684 lebih besar dari F tabel 2,34, artinya untuk variabel faktor umur, lama pendidikan, jumlah tanggungan, harga beras anak daro, harga beras lain, dan pendapatan adalah dengan tingkat probabilitas sig 0,000. Oleh karena probabilitas signifikansi 0,000 jauh lebih kecil daripada 0,005 ( $0,000 < 0,005$ ) maka model regresi bisa digunakan untuk

memprediksi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan beras Anak Daro.

#### Uji – t

##### **a. Pengaruh Umur (X1) Terhadap Permintaan Beras Anak Daro**

Pengujian terhadap variabel umur (X1) diketahui t hitung (0,118) lebih kecil dari t tabel (1,678) dan nilai signifikansi 0,907 lebih besar dari 0,05 maka variabel umur (X1) dinyatakan tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap pembelian beras Anak Daro (Y) yang berarti setiap terjadinya peningkatan rata-rata umur sebesar 1 tahun akan meningkatkan permintaan beras Anak Daro sebesar 0,008 kg/bulan dengan asumsi variabel independen lainnya di anggap konstan. Saat usia konsumen menduduki usia non-produktif maka manusia akan menurun tingkat konsumsinya akan beras yang pera. Usia non produktif biasanya mengkonsumsi nasi lebih sedikit dan cenderung mengkonsumsi beras lunak yang berbentuk bubur dikarenakan faktor fisik yang semakin menurun seperti gigi yang tidak lagi bisa mengunyah makanan yang keras.

##### **b. Pengaruh Lama Pendidikan (X2) Terhadap Permintaan Beras Anak Daro**

Pengujian terhadap variabel lama pendidikan (X2) diketahui t hitung (1,803) lebih besar dari t tabel (1,678) dan nilai signifikansi 0,079 lebih besar dari 0,05 maka variabel lama pendidikan (X2) dinyatakan tidak signifikan terhadap pembelian beras Anak Daro (Y). Hasil penelitian menunjukkan variabel lama pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan beras anak daro. Hal ini disebabkan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin gencar mereka mencari informasi lengkap tentang apa yang akan mereka konsumsi apalagi berhubungan dengan produk makanan.

##### **c. Pengaruh Jumlah Anggota Keluarga (X3) Terhadap Permintaan Beras Anak Daro**

Pengujian terhadap variabel jumlah anggota keluarga (X3) diketahui t hitung (8,182) lebih besar dari t tabel (1,678) dan nilai signifikansi 0,00 lebih kecil dari 0,05 maka variabel jumlah anggota keluarga (X3) dinyatakan signifikan dan berpengaruh positif terhadap pembelian beras Anak Daro (Y). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan beras anak daro. Hal ini sesuai dengan kenyataan dilapangan dimana semakin banyak jumlah anggota keluarga maka permintaan terhadap beras juga akan semakin banyak. Keluarga yang memiliki keluarga lebih banyak cenderung membeli beras lebih banyak dari pada keluarga yang memilih jumlah anggota keluarga sedikit karena tingkat konsumsi tiap keluarga berbeda-beda.

##### **d. Pengaruh harga beras anak daro (X4) Terhadap Permintaan Beras Anak Daro**

Pengujian terhadap variabel harga beras anak daro (X4) diketahui t hitung (-0,060) lebih kecil dari t tabel (1,661) dan nilai signifikansi 0,953 lebih besar dari 0,05 maka variabel pendapatan (X4) dinyatakan tidak signifikan terhadap pembelian beras Anak Daro (Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga beras anak daro tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan beras anak daro. Sesuai kenyataan dilapangan bahwa jika terjadi kenaikan harga maka konsumsi beras anak daro akan berkurang dengan asumsi konsumen membeli beras lain yang harganya murah dibandingkan beras anak daro.

##### **e. Pengaruh Harga beras lain (X5) Terhadap Permintaan Beras Anak Daro**

Pengujian terhadap variabel harga beras lain (X5) diketahui t hitung (-0,718) lebih kecil dari t tabel (1,661) dari nilai

signifikansi 0.477 lebih besar dari 0,05 maka variabel harga beras lain (X5) dinyatakan tidak signifikan dan berpengaruh negatif terhadap pembelian beras Anak Daro (Y). Hasil penelitian menunjukkan variabel harga beras lain memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel banyaknya konsumsi beras Anak Daro di perumahan Pandau Permai. Oleh karena itu sesuai dengan kenyataan dilapangan mencerminkan bahwa tidak ada perbedaan apabila harga tinggi ataupun rendah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Chrisda Oktiadi (2014) dimana atribut harga berada pada kuadran II yaitu atribut yang dipertahankan prestasinya.

#### f. Pengaruh Pendapatan (X6) Terhadap Permintaan beras Anak Daro

Pengujian terhadap variabel frekuensi (X6) diketahui t hitung (0,70) lebih kecil dari t tabel (1,661) dari nilai signifikansi 0,945 lebih besar dari 0,05 maka variabel frekuensi (X6)

dinyatakan tidak signifikan dan berpengaruh positif terhadap permintaan beras Anak Daro (Y). Hal ini menunjukkan bahwa apabila pendapatan seseorang meningkat maka mereka akan membeli barang / jasa yang lebih baik lagi dari sebelumnya untuk dikonsumsi oleh keluarga. Keluarga yang pendapatannya bertambah akan mencari beras lain yang memiliki rasa dan kualitas yang lebih baik walaupun dengan harga yang mahal daripada harga beras yang biasa mereka konsumsi.

#### Pengujian faktor yang dominan mempengaruhi pembelian beras Anak Daro.

Untuk mengetahui faktor karakter konsumen yang paling dominan mempengaruhi pembelian beras Anak Daro ditentukan dari besarnya dari besarnya beta ( $\beta$ ). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Pengujian Koefisien

Variabel	Koefisien Regresi
(Constant)	29.187
Umur	.008
Lama pendidikan	.283
Jumlah anggota keluarga	4.376
Harga beras anak daro	-1.108
Harga beras lain	-2.013
Pendapatan	.289

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa variabel independen yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen adalah jumlah anggota keluarga (X3) dengan nilai koefisien regresi sebesar 4.376. Hal ini menunjukkan semakin banyak tanggungan keluarga maka kebutuhan terhadap beras untuk dikonsumsi akan semakin tinggi. Hasil penelitian menunjukkan jumlah anggota keluarga rata-rata responden sebanyak 3 orang.

#### Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi permintaan beras Anak Daro adalah variabel jumlah anggota keluarga (X3) karena signifikan dan berpengaruh positif terhadap pembelian beras Anak Daro di Perumahan Pandau Kabupaten Kampar.
2. Analisis menunjukkan bahwa faktor yang dominan mempengaruhi permintaan beras Anak Daro di Perumahan Pandau Permai

Kabupaten Kampar adalah variabel jumlah anggota keluarga (X3) dengan koefisien regresi 4.376.

### **Saran**

1. Sampel penelitian ini adalah Perumahan Pandau Permai Kabupaten Kampar. Hal ini mungkin akan berbeda jika dilakukan pada lokasi penelitian yang lebih luas.
2. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah selain dari variabel yang telah diteliti oleh peneliti, masih banyak variabel lain yang mempengaruhi jumlah pembelian yang perlu dipertimbangkan sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.

### **Daftar Pustaka**

Badan Pusat Statistik, Pekanbaru, 2013.

Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Riau, 2012. **Tingkat Konsumsi Beras Indonesia**. Pekanbaru, Riau

Gujarati, Damodar N. 2006. **Ekonometrika Dasar**, Jakarta.

Monografi Desa Pandau Jaya.2011. Kantor Desa Pandau Jaya.

Nachrowi, Nachrowi Djalal dan Usman, Hardius, 2005. **Penggunaan Teknik Ekonometri**, Paja Grafindo Persada, Jakarta.

Santoso, Singgih, 2001. Riset Pemasaran: Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. PT Elex Media Komputindo, Jakarta.

Soekartawi, 2003. **Prinsip Ekonomi Pertanian**. Rajawali Press. Jakarta.